

**CAMPUR KODE BAHASA PENYIAR RADIO SWASTA FM
DI KOTA PALEMBANG**

Skripsi Oleh

NANANG SURYANI

Nomor Induk Mahasiswa 060533112059

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2009

410.7
Sur
C-031102
2009

**CAMPUR KODE BAHASA PENYIAR RADIO SWASTA FM
DI KOTA PALEMBANG**



Skripsi Oleh

NANANG SURYANI

Nomor Induk Mahasiswa 060533112059

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2009**

**CAMPUR KODE BAHASA PENYIAR RADIO SWASTA FM
DI KOTA PALEMBANG**

Skripsi Oleh

NANANG SURYANI

Nomor Induk Mahasiswa 060533112059

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

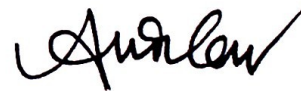
Disetujui,

Pembimbing 1,



**Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.
NIP 131639380**

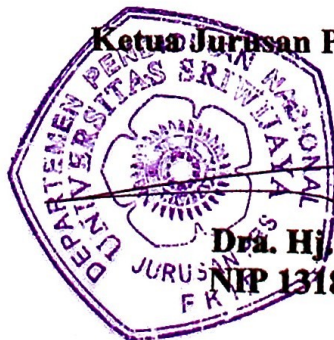
Pembimbing 2,



**Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd.
NIP 132106201**

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M. Pd
NIP 131842994**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 31 Juli 2009

TIM PENGUJI


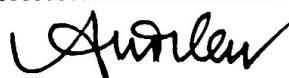
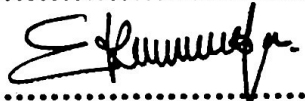

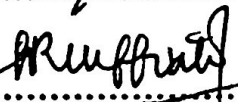
Ketua : Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.

Sekretaris : Drs. R.H.M. Ali Masri, M. Pd.

Anggota : Ernalida, S. Pd., M. Hum.

Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M. Pd.

Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.


.....

.....

.....

.....

.....

Palembang, Agustus 2009

**Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**


**Drs. Surip Suwandi, M. Hum.
NIP 131593785**

Kupersembahkan kepada:

- 1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu mendoakan aku dan membiayai aku kuliah.*
- 2. Ayundaku Eridiana, Adindaku Rina Hartuti, Bonku (kakek), dan kakakku Romli yang telah memberi motivasi kepadaku.*
- 3. Tiga keponakanku tercinta (Diah, Aldo, dan Aldi).*
- 4. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2005 (Imelda Indevika, Vita Marlina, Endang Agustina, Heni Nopriani, Iprohati, dan Senja).*
- 5. Seseorang yang ada di hatiku selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku.*
- 6. Almamaterku.*

Motto :

Bismillahirrahmanirrohim, lalu tanamkan niat yang baik dalam menuntut ilmu.

*Janganlah pantang menyerah,
Selagi kita bisa tetaplah berusaha untuk menngapai
cita-cita.*

Percayalah Allah selalu menolong kita!

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd. (Pembimbing 1) dan Bapak Drs. R.H.M Ali Masri, M.Pd. (Pembimbing 2).

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. Tatang Suhery, M.A.,Ph.D. (Dekan FKIP), Ibu Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd. (Ketua Jurusan Bahasa dan Seni), dan Bapak Drs. Surip Suwandi, M.Hum. (Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah), yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga dialamatkan kepada Ibu Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ibu Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd., dan Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Budi Waluyo, Oksyah Riyahdin (Ocha), Endang Agustina, Imelda Indivika, Vita Marlina, Henny Nopriani, dan Senja yang telah memberikan bantuannya dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

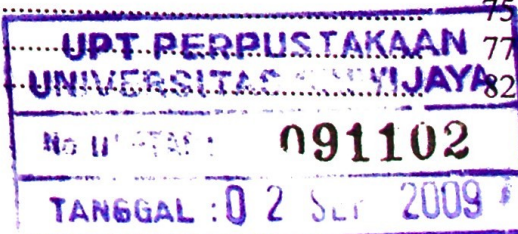
Palembang, Juli 2009

Penulis,

NS

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Bahasa yang Digunakan dalam Radio	10
2.2 Ragam Bahasa	11
2.3 Campur Kode	12
2.4 Ciri-Ciri Campur Kode	14
2.5 Jenis-Jenis Campur Kode	15
2.6 Faktor Penyebab Campur Kode	15
2.7 Wujud Campur Kode	16
2.7.1 Penyisipan Bentuk Kata	16
2.7.2 Penyisipan Bentuk Frasa	17
2.7.3 Penyisipan Bentuk Reduplikasi	17
2.7.4 Penyisipan Bentuk Baster	17
2.7.5 Penyisipan Berupa Ungkapan Idiomatis	18
2.7.6 Penyisipan Bentuk Klausa	18
2.8 Tujuan Penggunaan Campur Kode	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Sumber Data	22
3.2 Teknik Pengumpulan Data	22
3.3 Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Jenis Campur Kode di Radio Elita FM	25
4.1.1.1 Campur Kode <i>Intern</i>	25
4.1.1.2 Campur Kode <i>Ekstern</i>	50
4.1.2 Wujud Campur Kode di Radio Elita FM	67
4.1.2.1 Penyisipan Bentuk Kata	67
4.1.2.2 Penyisipan Bentuk Frasa	75
4.1.2.3 Penyisipan Bentuk Reduplikasi	77
4.1.2.4 Penyisipan Bentuk Baster	82



4.1.2.5 Penyisipan Berupa Ungkapan Idiomatis	83
4.1.2.6 Penyisipan Bentuk Klausa	83
4.1.3 Tujuan Campur Kode di Radio Elita FM	86
4.1.2 Jenis Campur Kode Radio Oz FM	93
4.1.2.1 Campur Kode <i>Intern</i>	93
4.1.2.2 Campur Kode <i>Ekstern</i>	109
4.1.3 Wujud Campur Kode Radio Oz FM	118
4.1.3.1 Penyisipan Bentuk Kata	119
4.1.3.2 Penyisipan Bentuk Frasa	125
4.1.3.3 Penyisipan Bentuk Reduplikasi	126
4.1.3.4 Penyisipan Bentuk Baster	129
4.1.3.5 Penyisipan Berupa Ungkapan Idiomatis	130
4.1.3.6 Penyisipan Bentuk Klausa	130
4.1.3 Tujuan Campur Kode Radio Oz FM	131
4.2 Pembahasan	135
4.2.1 Pembahasan Radio Elita FM	135
4.2.2 Pembahasan Radio Oz FM	138
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	142
5.1 Kesimpulan	142
5.2 Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	146

ABSTRAK

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini ada tiga, yaitu 1) jenis campur kode apa saja yang digunakan penyiar radio swasta FM di kota Palembang, 2) wujud campur kode apa saja yang digunakan penyiar radio swasta FM di kota Palembang, dan 3) apakah tujuan campur kode yang digunakan oleh penyiar radio swasta FM di kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis campur kode, wujud wujud campur kode, dan tujuan campur kode yang dilakukan oleh penyiar yang di radio Elita FM dalam siaran “Belum Ngantuk” dan di radio Oz FM dalam siaran “Kamus Ozer *Malem*”. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini harus dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode padan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perekaman, teknik catat. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik yang terdapat dalam metode padan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat jenis campur kode *intern* dan *ekstern* di dua radio tersebut. Campur kode *intern* yang dilakukan oleh penyiar radio Elita FM dalam siaran “Belum Ngantuk” meliputi bahasa Betawi, bahasa Palembang, dan bahasa Sekayu, bahasa Jawa, bahasa Minangkabau, bahasa Melayu Riau, dan bahasa gaul, sedangkan campur kode *ekstern* yang dominan adalah bahasa Inggris. Campur kode *intern* yang dilakukan penyiar radio Oz FM dalam siaran “Kamus Ozer *Malem*” yang paling dominan adalah bahasa Betawi, sedangkan campur kode *ekstern* yang dominan adalah bahasa Inggris. Berdasarkan wujud campur kode yang dilakukan oleh penyiar radio Elita FM dalam siaran “Belum Ngantuk” terdapat penyisipan bentuk kata, penyisipan bentuk frasa, penyisipan bentuk reduplikasi, penyisipan klausa, dan penyisipan bentuk baster. Begitu pun juga yang dilakukan penyiar radio Oz FM dalam siaran “Kamus Ozer *Malem*”. Berdasarkan tujuan campur kode yang dilakukan penyiar Elita FM dalam siaran “Belum Ngantuk” menunjukkan bahwa tujuan penggunaan campur kode meliputi untuk menunjukkan intelektualis, untuk menunjukkan dialek bahasa yang digunakan, untuk menegaskan suatu pendapat, dan untuk menimbulkan rasa humor. Sedangkan berdasarkan tujuan campur kode penyiar radio Oz FM dalam siaran “Kamus Ozer *Malem*” meliputi untuk menunjukkan intelektualis, untuk menunjukkan dialek dari bahasa yang digunakan, dan untuk menegaskan suatu pendapat.

Kata kunci: campur kode, bahasa penyiar

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam komunikasi itu ada berbagai cara penyampaiannya. Ada yang menggunakan isyarat dan ada juga menggunakan sarana. Komunikasi isyarat komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat (menggunakan kinesik). Berdasarkan alat yang digunakan, dibedakan adanya dua macam komunikasi, yaitu komunikasi *non-verbal* dan komunikasi *verbal* atau komunikasi bahasa (Chaer, 2004:20). Komunikasi *nonverbal* adalah komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa. Sedangkan komunikasi *verbal* atau komunikasi bahasa adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Salah satu alat komunikasi adalah radio. Radio digunakan untuk beinteraksi kepada pendengarnya. Radio merupakan bentuk komunikasi audio yang menggunakan lambang-lambang komunikasi yang berbentuk verbal, yaitu menggunakan bahasa (Effendy, 1991:45). Radio sebagai bagian dari media massa, memiliki keanekaragaman dalam penggunaan bahasa (Murtiwik, 2002:1). Keanekaragaman dalam menggunakan bahasa oleh para penyiar radio sebagai bagian dari komponen manajemen. Komponen manajemen yang utama, yaitu bahasa. Hymes dalam Kuswarno (2008) menjelaskan bahwa dalam setiap masyarakat terdapat varietas kode bahasa (*language code*) dan cara-cara berbicara yang bisa dipakai oleh anggota masyarakat atau sebagai *repertoire* komunikatif masyarakat tutur.

Variasi bahasa terjadi oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam dan disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen. Menurut Chaer (2004:62) dalam hal variasi bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Jadi, variasi bahasa itu terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, variasi bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi

dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam. Kedua pandangan ini dapat saja diterima ataupun ditolak. Yang jelas, variasi bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial.

Keanekaragaman variasi bahasa itu dilakukan oleh penyiar radio karena penyiar radio yang berusaha menyampaikan informasi yang sesuai dengan selera pendengar, merebut dan menarik perhatian para pendengarnya (Murtiwik, 2002:1). Seorang penyiar, dalam membawakan acara bersifat hiburan, dalam mengungkapkan ide-idenya tidak hanya menggunakan satu ragam atau satu dialek, tetapi ia bercampur dari satu kode ke dalam kode yang lainnya. Hal ini bertujuan membuat suatu acara menjadi lebih enak didengar dan menarik simpati pendengar karena acara itu sesuai dengan selera pendengar.

Radio sebagai salah satu jenis media massa elektronika, memiliki fungsi memberikan informasi, mendidik, mempengaruhi, dan menghibur (Uchjana, 2000: 149-150). Berbeda dengan televisi, radio merupakan siaran audio berwujud variasi suara dalam bentuk bahasa, di sini lebih ditonjolkan kemampuan penyiarannya dalam mengolah suara dan menggunakan variasi bahasa. Variasi bahasa berkaitan dengan peristiwa campur kode. Peristiwa campur kode ini juga sering dilakukan oleh para penyiar radio. Oleh karena itu, peneliti meneliti campur kode bahasa penyiar radio swasta Palembang.

Terdapat beberapa stasiun radio swasta di Palembang, yaitu Elita, Momea, SPI, *Real* Radio, Sonora, *Smart* Radio, Oz Radio, Ardan Radio, Lanugraha, Sriwijaya FM, *Female*, dan sebagainya yang dijadikan sebagai acuan untuk radio terfavorit berdasarkan angket. Berdasarkan angket, ada dua stasiun radio swasta di kota Palembang yang menjadi objek penelitian, yaitu Radio Elita pada gelombang 98,3 FM dan Radio Oz pada gelombang 89,2 FM.

Radio Elita dipilih berdasarkan angket yang disebar. Hasilnya menunjukkan bahwa radio Elita merupakan urutan pertama atau jumlah terbanyak yang dipilih oleh responden. Selain itu, berdasarkan wawancara langsung pada tanggal 2 Januari 2009, dengan salah satu penyiar Elita yang bernama Riska (penyiar)

mengungkapkan bahwa radio Elita merupakan *rating* yang pertama di Palembang. Radio Elita mempunyai ciri khas tertentu, yaitu “Elita *Trend Music* Indonesia.” Radio Elita juga mempunyai program-program yang menarik lainnya seperti, program *weekend*, program *daily*, *request* dan kirim-kirim salam serta para penyiarinya yang *keren-keren*. Selain musik, banyak acara yang sangat mengesankan salah satunya adalah siaran “Belum Ngantuk”. Siaran ini memberikan informasi-informasi yang dapat menghibur para pendengar, seperti memberikan informasi-informasi tentang kehidupan, *tips-tips*, dan para pendengar diberi kesempatan berinteraktif untuk berbagi cerita misalnya tentang pengalaman menarik yang tidak pernah dilupakan oleh pendengar.

Radio Oz dipilih karena berdasarkan angket yang disebarakan menunjukkan bahwa radio Oz merupakan urutan kedua setelah radio Elita. Berdasarkan wawancara (4 Juni 2009) dengan narasumber Vini dan Wadi menyatakan bahwa keunggulan dari radio Oz adalah radio *network* yang ada di enam kota di Indonesia yaitu Bandung, Lampung, Bali, Palembang, Jakarta, dan Banda Aceh. Radio Oz ini merupakan radio yang Berskala Nasional. Ciri khas dari radio Oz yaitu “Station Panutan”. Selain itu radio Oz memutarakan tembang top 40 dari Indonesia dan Mancanegara dan mempunyai program siaran sindikasi enam unit radio Oz. Radio oz mempunyai program *daily* dan *weekly*. Program *daily* seperti Kukuruyuk, Tempes, Kamus Ozer *Malem*, dan lain-lain. Program *weekly* seperti *weekend morning* setiap Sabtu dan Minggu pagi.

Untuk memperkuat bukti bahwa radio Elita dan radio Oz merupakan pilihan pendengar, peneliti menyebarkan angket. Di dalam angket tersebut, peneliti menyediakan pilihan yang terdiri dari beberapa radio swasta FM di kota Palembang, kemudian responden mencontreng salah satu radio swasta FM yang digemari. Angket ini disebarakan kepada para siswa SMA PGRI 5 Palembang, dan para mahasiswa Unsri dan Polsri yang berjumlah 80 angket. Dari 80 angket terdapat 42 orang yang memilih Elita dan radio Oz berjumlah 13 orang. Hasil angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Jumlah Reponden yang Memilih Radio Terveraforit di Kota Palembang

Elita	Oz	Momea	Lanugraha	Sriwijaya	SPI	Smart	R	Real	Ardan
42	13	6	5	5	3	2	1	1	1

Selain itu, kedua stasiun radio ini memiliki latar belakang yang berbeda. Radio Elita merupakan radio lokal yang berada di kota Palembang, sedangkan radio Oz merupakan radio Berskala Nasional. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas bahasa yang digunakan oleh para penyiar dari kedua radio tersebut.

Dalam menyampaikan informasi, para penyiar harus selalu siap *on air* ketika acara dimulai. Ada istilah yang digunakan untuk para penyiar ketika sedang *on air* untuk menyebutnya atau nama penyiar lainnya, yakni *DJ* (Murtiwik, 2002:3). Kata *DJ* berasal dari kata *Disk Jockey* yang pada awalnya digunakan untuk para operator musik di diskotik atau kafe yang bertugas memainkan piringan hitam yang mengeluarkan berbagai musik. Akan tetapi, tanpa diketahui penyebabnya istilah *DJ* merambah ke stasiun radio swasta di Jakarta dan terus berkembang ke radio-radio di kota lainnya. Menurut Riska (wawancara tanggal 2 Januari 2009) fungsi *DJ* adalah memutar lagu dari *requestnya* para pendengar dan menyampaikan salam-salam dari pendengar.

Dalam penelitian ini, di Radio Elita siaran “Belum Ngantuk” menjadi sumber datanya karena siaran “Belum Ngantuk” menyajikan topik-topik yang sangat menarik. Contoh topik-topik yang menarik, yaitu *cinlok* (cinta lokasi), pengalaman menarik, dan sebagainya. Selain itu, siaran “Belum Ngantuk” menceritakan dunia hiburan dan realitas kehidupan para pendengarnya dan dalam pengungkapannya menggunakan istilah-istilah asing, bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa Betawi serta ciptaan penyiar sendiri, serta bagi para pendengar radio yang belum bisa tidur, bisa *curhat*, berbagi cerita dan sebagainya ditemani oleh *DJ-DJ* Elita FM. Di samping itu, siaran “Belum Ngantuk” diambil karena pada waktu tersebut merupakan waktu istirahat yaitu pada pukul 22.00 WIB.

Dalam menyampaikan informasi, penyiar menggunakan bermacam-macam bahasa dan mencampurkannya menjadi satu. Salah satu contoh penggunaan bahasa yang digunakan dalam siaran “Belum Ngantuk” di Radio Elita FM yang transliterasi dapat dilihat pada kutipan berikut.

Yo wes, buat kamu yang lagi prepare-prepare nanti dulu, kamu harus dengerin dulu salah satu info atau lagu-lagu yang terus nemenin kamu malam ini; Jadi have fun aja buat malam ini, makanya nyesel banget kalau kamu nggak dengerin gua sampai habis di Belum Ngantuk; Kayaknya udah banyak nih yang tetap stay tune ya?; No comment, jangan ada yang komentarin; Oke deh, terima kasih; Congritulation aja buat Hijau Daun. (Kamis, 1 Januari 2009)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata asing, daerah dan *gaul* yang merupakan kreativitas penyiar sehingga pada siaran radio ini banyak terdapat campur kode. Oleh karena itu, dalam campur kode tersebut perlu diteliti jenis campur kode dan wujud campur kode serta fungsi campur kode yang dilakukan para DJ Elita FM.

Di radio Oz, siaran “Kamus Ozer Malem” menjadi sumber datanya. Dalam acara ini ini merupakan acara *request* lagu yang mirip dengan siaran “Belum Ngantuk” yang disiarkan pada pukul 19.00 sampai pukul 21.00. Salah satu contoh penggunaan bahasa yang digunakan dalam siaran “Kamus Ozer Malem” di Radio Oz FM yang transliterasi dapat dilihat pada kutipan berikut.

Siapa sih yang nggak kenal sama diva yang satu ini; Pada malam hari ini seperti biasa Algi bakal nemenin semua dengan tembang yang oke-oke; Jadi, silahkan aja kamu kirimin SMSnya di 0811710892; Dan diingetin lagi ya Ozers ya, kalo kamju pengen banget dengerin tembang-tembang yang oke, silahkan request; Kita akan bahas the movie or film. (Kamis, 4 Juni 2009)

Pada kutipan di atas terdapat kata-kata asing, daerah, dan *gaul* selain bahasa Indonesia, sehingga pada siaran radio ini banyak terdapat campur kode bahkan bisa juga terjadi alih kode. Oleh karena itu, dalam campur kode tersebut perlu diteliti jenis

campur kode dan wujud campur kode serta penyebab campur kode yang dilakukan para *DJ* radio Oz FM.

Salah satu penelitian tentang campur kode yang dilakukan oleh Sutanto (1995) yang meneliti alih kode dan campur kode dalam ragam bahasa jurnalistik. Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut tentang alih kode dan campur kode dalam ragam bahasa jurnalistik yang meliputi wujud alih kode dan tujuan penggunaan alih dan campur kode dalam ragam bahasa jurnalistik. Dari penelitian tersebut disimpulkan pertama, ditinjau dari wujud campur kode yang digunakan terbagi atas: penggunaan campur kode yang berwujud penyisipan bentuk kata-kata, penyisipan bentuk frasa, penyisipan bentuk kata ulang atau duplikasi, penyisipan bentuk baster, penyisipan bentuk idiomatis, dan penyisipan bentuk klausa. Kedua, beberapa tujuan ketika jurnalis melakukan alih dan campur kode dalam membuat berita utama, yaitu menonjolkan intelektualitas jurnalis, menonjolkan dialek, mensitir suatu pendapat, menegaskan pendapat, menghormati orang ketiga, dan menimbulkan rasa humor.

Lorita (2003) juga melakukan penelitian serupa, yaitu dengan meneliti alih kode dan campur kode dalam interaksi kelas antara guru dan siswa yang ada di kelas 2 SMUN 11 Palembang. Dari hasil analisis terlihat bahwa guru dan siswa menunjukkan sikap positif tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam interaksi kelas, tetapi kenyataannya mereka tetap menggunakan alih dan campur kode. Wujud alih kode berupa kata, frasa, perulangan kata, ungkapan atau idiom dan klausa yang terletak di antara kesenyapan, sedangkan wujud campur kode berupa kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan atau idiom, dan klausa yang terletak di dalam kesenyapan dan dalam kesenyapan. Selanjutnya fungsi-fungsi alih dan campur kode dalam interaksi kelas yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah untuk memperjelas, mempertegas, memberikan komentar, menandai simpulan, pengulangan atau peralihan topik, mengutip, mengajukan perintah, mengingatkan, mengakrabkan diri, memberikan contoh, menerjemah dan menyampaikan informasi secara cepat.

Murtiwik (2002) juga melakukan penelitian serupa tetapi Murtiwik meneliti campur kode dalam “Siaran Musik Patrol” dan “*Request Mania*” di Radio Suara Pesona Indah. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dilihat dari jenis campur kode terdapat campur kode *intern*, *ekstern*, dan *intern-ekstern*. Kemudian dilihat dari wujud alih kode berwujud penyisipan bentuk kata, penyisipan bentuk kata-kata, penyisipan bentuk frasa, penyisipan bentuk kata ulang atau duplikasi, penyisipan bentuk idiomatis, dan penyisipan bentuk klausa. Dilihat dari tujuan penggunaan alih kode, yaitu menonjolkan intelektualitas jurnalis, menonjolkan dialek, untuk mensitir suatu pendapat, untuk menegaskan pendapat, untuk menghormati orang ketiga, dan untuk menimbulkan rasa humor.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sutanto dengan penelitian ini adalah sumber datanya. Data penelitian yang dilakukan oleh Sutanto mengambil data dari ragam bahasa jurnalistik di Harian Umum Kompas dan Kedaulatan Rakyat Edisi 1995, sedangkan penelitian ini objek kajiannya di radio. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang campur kode. Penelitian Lorita sama dengan penelitian ini hanya beda sumber datanya dan masalahnya, yaitu Lorita meneliti wujud alih dan campur kode, fungsi alih dan campur kode, dan keterkaitan alih dan campur kode di kelas 2 SMUN 11 Palembang, Penelitian ini membahas campur kode di radio Elita FM dan radio Oz dengan meneliti jenis dan wujud campur kode. Persamaannya terdapat pada masalahnya yaitu sama-sama membahas tentang campur kode. Perbedaan penelitian yang dilakukan Murtiwik dengan penelitian ini adalah lokasi yang diteliti. Dalam penelitian Murtiwik meneliti hanya di satu stasiun radio. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti dua stasiun radio yang berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Murtiwik (2002) adalah sama-sama meneliti campur kode di radio.

2. Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Jenis campur kode apa saja yang digunakan penyiar radio swasta FM di kota Palembang?
- 2) Wujud campur kode apa saja yang digunakan penyiar radio swasta FM di kota Palembang?
- 3) Apakah tujuan campur kode yang digunakan oleh penyiar radio swasta FM di kota Palembang?

3. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis campur kode, wujud campur kode, dan tujuan penggunaan campur kode yang dilakukan oleh penyiar radio swasta FM di kota Palembang.

4. Manfaat

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bermanfaat bagi para penggemar jurnalistik, khususnya para penyiar radio. Secara teoritis, memberikan sumbangan teori terhadap perkembangan bahasa khususnya variasi bahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan bagi para siswa misalnya untuk mempelajari tentang sosiolinguistik, bagi mahasiswa misalnya sebagai bahan acuan untuk penelitian bahasa, bagi guru misalnya untuk bahan ajar mengenai sosiolinguistik.

Dalam pendidikan, sosiolinguistik mempunyai peranan besar yaitu menangani masalah pendidikan dan pengajaran bahasa, sebab pendidikan dan pengajaran bahasa tidak akan lepas dari masalah-masalah sosial dan budaya di mana pengajaran bahasa itu berlangsung. Pertama-tama sosiolinguistik dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi. Sosiolinguistik akan memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa yang harus digunakan jika berbicara dengan orang tertentu. Hasil penelitian ini juga dapat

bermanfaat untuk pendidikan guna untuk perkembangan bahasa khususnya variasi bahasa yang dipunya oleh para pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustin. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjaja, Soenjono. 2000. *Echa, Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Effendi, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju
- Effendi, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi dan Praktik*. Bandung: Rosda Karya.
- Jovan, Andre. 2008. (<http://eduplus.or.id/artikel.php?mod=detail&a=182&t=9>), diakses tanggal 17 Agustus 2009.
- Kurnia, Raka. 2006. *Campur Kode, (Online)*, (http://www.sabdaspacespace.org/campur_kode). Diakses tanggal 2 Februari.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Pengembangan Ilmu Bahasa dan Pembinaan Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- Umam, Khairul. 2009. <http://www.khairulumam.co.cc/?p=70> , diakses tanggal 17 Agustus 2009
- Lorita, Sri. 2003. *Alih dan Campur Kode Guru-Siswa dalam Interaksi Kelas di SMU Negeri 11 Palembang*. Tesis tidak diterbitkan. Palembang: Universitas Sriwijaya
- Murtiwik, Wiwik. 2002. *Alih Kode dalam Siaran Musik Patrol dan Request Mania di Radio Suara Pesona Indah Periode Juni 2002*. Skripsi tidak diterbitkan: Unsri
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rahardi, Kuntjana. 2001. *Sosiolinguistik. Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: Puspa Suara
- Sutanto, Sunaryati. 1995. *Alih Kode dan Campur Kode dalam Ragam Jurnalistik*. Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret: Surakarta
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Soewito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Henari Offset.
- Wahyu. 2006. *Ragam dan Laras Bahasa*. (<http://t.wahyu.staff.gunadrama.ac.id>) diakses 27 Januari 2009.